



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



# Gambaran Kepatuhan Mencuci Tangan dalam Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten X

Nur Khumala Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, [nurkhumalasari20@gmail.com](mailto:nurkhumalasari20@gmail.com)

Corresponding Author: [nurkhumalasari20@gmail.com](mailto:nurkhumalasari20@gmail.com)

**Abstract:** *This research was conducted to determine the level of adherence to hand washing during the Covid-19 pandemic by the community. The research method used is descriptive quantitative method with data collection techniques through questionnaires. A measuring tool used is the compliance scale. The research subjects were 125 people who worked and lived in Fifty Cities District. The research sample was taken using accidental sampling technique. Data analysis was performed using the IBM SPSS 22 for Windows program. This study shows that community compliance in Lima Puluh Kota District in hand washing behavior is very good with a percentage of 79%.*

**Keyword:** *Compliance, Hand Washing, Covid-19*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan mencuci tangan dimasa pandemi Covid-19 oleh masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Alat ukur yang digunakan yaitu skala kepatuhan. Subjek penelitian yaitu 125 orang yang bekerja dan bertempat tinggal di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS 22 for Windows. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam perilaku mencuci tangan sangat baik dengan persentase 79%.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Cuci Tangan, Covid-19

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, Negara di berbagai belahan dunia dibuat waspada oleh penemuan virus dari Kota Wuhan, China. Kasus pertama ditemukan setelah banyaknya masyarakat Wuhan yang datang ke rumah sakit dengan gejala pneumonia. Jumlah kasus individu yang terinfeksi terus meningkat, bahkan beberapa dari individu tersebut tidak pernah mengunjungi pasar Huanan, sehingga diketahui bahwa virus ini dapat berpindah dari individu satu ke individu lainnya.

Kasus pertama di Indonesia teridentifikasi pada pertengahan bulan Maret 2020. Dari kemunculan kasus pertama tersebut, kasus terkonfirmasi positif terus bertambah dan menyebar dari satu daerah hingga ke setiap daerah di seluruh Provinsi di Indonesia, sehingga laporan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terus dilaporkan setiap harinya (Nuraini, 2020).

Kasus terkonfirmasi Covid-19 telah tersebar ke penjuru provinsi yang terdapat di Indonesia, salah satunya provinsi Sumatera Barat. Kasus terinfeksi Covid-19 di wilayah Sumatera Barat saat ini telah mencapai angka 22.445 terkonfirmasi positif. Peningkatan kasus terinfeksi Covid-19 terjadi karena mudahnya virus tersebut berpindah dari individu satu dengan yang lainnya, ciri-ciri penyakit yang tidak spesifik, masa inkubasi virus yang tidak jelas, serta merebaknya informasi mengenai Covid-19 membuat masyarakat lengah terhadap bahayanya virus ini (Dong et al., 2020; Singhal, 2020).

Dalam penanggulangannya, masyarakat dihimbau untuk patuh dalam mempraktikkan protokol kesehatan Covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan himbuan mengenai pembatasan kehidupan sosial yang diberi nama Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat dengan PSBB. Dalam penerapannya, masyarakat diminta untuk membatasi kegiatan sosial di luar rumah, bekerja dan belajar dari rumah, penutupan fasilitas umum dan hanya beberapa sektor vital yang boleh dan diizinkan beroperasi seperti biasa dan juga penerapan protokol kesehatan yang membuat kegiatan sehari-hari menjadi terhambat Covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020).

Kepatuhan menurut Kelman (dalam Tondok, Ardiansyah, & ., 2012) merupakan perilaku disaat individu mengikuti peraturan dari seseorang yang berkuasa meskipun individu secara personal tidak sepakat dengan permintaan tersebut. Kepatuhan di masyarakat dapat terjadi atas beberapa faktor seperti sikap, sarana dan prasarana serta pengawasan (Akk et al., 2018). Darley dan Blass (Hartono, 2006) mengatakan bahwa kepatuhan dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu *belief* (mempercayai), *accept* (menerima) dan *act* (melakukan) yang berkaitan dengan aturan serta kebijakan yang diberikan.

Kepatuhan mengenai cuci tangan atau kebersihan tangan telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut peneliti sikap, pengaruh dan *self efficacy* merupakan konsep yang valid dalam memprediksi perubahan perilaku seseorang. Salah satunya seperti efikasi diri. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung berperilaku tidak patuh (Wandel, Maes, Labeau, & Blot, 2015). Wanita juga cenderung memiliki perilaku kepatuhan yang tinggi dibandingkan pria dalam mengikuti aturan. Perilaku yang ramah dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar diprediksi ikut andil dalam upaya pencegahan penyebaran infeksi (Clark et al., 2020). Faktor lain yang menjadi penyebab terhambatnya seseorang menerapkan kepatuhan mencuci tangan salah satunya keyakinan terhadap penerapan aturan sehingga menjadi pendorong bagi individu untuk menurunkan perilaku kepatuhan mencuci tangan (Squires et al., 2014).

## **METODE**

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan pengumpulan data menggunakan *google form* yang diberikan melalui media sosial. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020. Subjek pada penelitian ini berjumlah 125 orang yang terdiri atas 46 orang laki-laki dan 79 orang perempuan dengan kriteria bekerja dan bertempat tinggal di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Variabel terikat penelitian ini adalah kepatuhan masyarakat terhadap perilaku mencuci tangan selama masa pandemi Covid-19 dan variabel bebas yaitu karakteristik individu seperti jenis kelamin. Uji normalitas data menggunakan uji nonparametrik *kolmogrov smirnov* karena hanya menguji satu variabel. Data dikategorisasi kedalam 3 tingkatan, sehingga didapatkan hasil rendah, sedang dan tinggi untuk mengukur kepatuhan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan mencuci tangan pada masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dilakukan analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	SD
Variabel Penelitian	125	20	80	50	10

Hasil pengolahan data penelitian skala kepatuhan, dari 20 item diprediksi skor minimum pada variabel ini sebesar 20, skor *maximum* sebesar 80, skor *mean* 50 dan skor standar deviasi sebesar 10. Dari hasil analisis deskriptif, dapat dilakukan pengkategorian kepatuhan cuci tangan pada masyarakat ditunjukkan pada tabel berikut:

### Kategorisasi Skor Kepatuhan Cuci Tangan pada Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota

**Tabel 2.** Kategorisasi Kepatuhan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
< 40	0	0	Rendah
40 ≤ X < 60	26	20,8	Sedang
60 ≤ X	99	79,2	Tinggi
Total	125	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat masyarakat dengan kategori rendah, sebanyak 26 orang dikelompokkan dalam kategori sedang dengan persentase 21%, dan terdapat 99 orang dikelompokkan dalam kategori tinggi dengan persentase 79%. Data tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam menerapkan perilaku cuci tangan selama pandemi berada pada kategori tinggi dengan persentase 79%.

### Deskriptif Perbedaan Aspek Kepatuhan pada Masyarakat

**Tabel 3.** Kategorisasi Berdasarkan Aspek

Aspek	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Belief</i>	125	8	32	20	4
<i>Accept</i>	125	6	24	15	3
<i>Act</i>	125	6	24	15	3

Dari tabel di atas, pada aspek *belief*, diperoleh nilai *mean* 20 dan standar deviasi 4. Pada aspek *accept* didapatkan nilai *mean* 15 dan standar deviasi 3. Aspek *act* diperoleh nilai *mean* 15 dan standar deviasi 3. Dari hasil tersebut, dapat dilakukan pengkategorian tingkat kepatuhan pada setiap aspek.

**Tabel 4.** Kategorisasi Berdasarkan Aspek *Belief*

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
< 16	0	0	Rendah
16 ≤ X < 24	17	13,6	Sedang
24 ≤ X	108	86,4	Tinggi
Total	125	100.0	

Berdasarkan aspek *belief*, keyakinan masyarakat terhadap peraturan berada pada kategori sedang dengan persentase 14% dan tinggi 86%. Dari data tersebut diperoleh bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap himbauan pemerintah mengenai penerapan cuci tangan dan bahaya Covid-19.

**Tabel 5.** Kategorisasi Berdasarkan Aspek *Accept*

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$< 12$	0	0	Rendah
$12 \leq X < 18$	37	29,6	Sedang
$18 \leq X$	88	70,4	Tinggi
Total	125	100.0	

Berdasarkan peninjauan dari aspek *accept*, penerimaan masyarakat terhadap peraturan dan perilaku mencuci tangan dikelompokkan dalam kategori sedang dengan persentase 30% dan tinggi 70%. Dari data tersebut diperoleh bahwa masyarakat memiliki sikap penerimaan yang tinggi terhadap himbuan pemerintah mengenai penerapan cuci tangan dan bahaya Covid-19.

**Tabel 6.** Kategorisasi Berdasarkan Aspek *Act*

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$< 12$	0	0	Rendah
$12 \leq X < 18$	25	20	Sedang
$18 \leq X$	100	80	Tinggi
Total	125	100.0	

Berdasarkan peninjauan dari aspek *act*, realisasi perilaku masyarakat terhadap peraturan dan perilaku mencuci tangan dikelompokkan dalam kategori sedang dengan persentase 20% dan tinggi 80%. Dari data tersebut diperoleh bahwa masyarakat memiliki respon yang tinggi terhadap himbuan pemerintah mengenai penerapan cuci tangan dan bahaya Covid-19.

Responden pada penelitian ini sebanyak 125 responden dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 46 responden dan perempuan 79 responden. Pada penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa perempuan cenderung lebih patuh dari laki-laki dengan perbandingan persentase kepatuhan laki-laki sebesar 27% dan perempuan 52%.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam penerapan himbuan cuci tangan berada pada kategori tinggi dalam semua aspek. Jenis kelamin menjadi prediktor perilaku patuh masyarakat yang mana ditemukan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk patuh terhadap aturan dibanding laki-laki.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini, diketahui bahwa kepatuhan mencuci tangan dan menerapkan himbuan mengenai pencegahan Covid-19 oleh masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kategori tinggi. Jika ditinjau berdasarkan aspek, masyarakat memiliki skor yang tinggi pada aspek *belief*, dimana sikap percaya masyarakat terhadap aturan dan manfaat mencuci tangan cukup tinggi.

## REFERENSI

- Akk, D., Undip, F. K. M., Akk, D., & Undip, F. K. M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati dalam pelaksanaan peraturan daerah nomor 10 tahun 2014 tentang kawasan tanpa rokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 1–9.
- American Psychological Association. (2020). *APA Dictionary Psychology*. Washington, DC. Retrieved from <https://dictionary.apa.org/compliance>
- Bellato, A. (2020). Psychological factors underlying adherence to COVID-19 regulations: A commentary on how to promote compliance through mass media and limit the risk of a

- second wave. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1). Doi: 10.1016/j.ssaho.2020.100062
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55(1974), 591-621.
- Clark, C., Davila, A., Regis, M., & Kraus, S. (2020). Predictors of COVID-19 voluntary compliance behaviors: An international investigation. *Global Transitions*, 2, 76-82.
- Dai, H., Milkman, K. L., Hofmann, D. A., & Staats, B. R. (2015). The impact of time at work and time off from work on rule compliance: The case of hand hygiene in health care. *Journal of Applied Psychology*, 100(3), 846-862.
- Dong, L., Bouey, J., & Bouey, J. (2020). Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China. *Emerging Infectious Diseases*, 26(7), 1616-1618.
- Hartono. (2006). Kepatuhan dan kemandirian santri (sebuah analisis psikologis). *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 4(1), 1-12.
- Kenrick, Douglas T., Neuberg, Steven L., Cialdini Robert B. (2006). *Social Psychology: Goals in Interaction (4th Edition)*. USA: Allyn & Bacon.
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(2), 1-10.
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125.
- Nuraini, R. (2020). Negara Hadir: Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. Retrieved from <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Pittet, D. (2009). WHO guidelines on hand hygiene in health care : a summary first global patient safety challenge clean care is safer care. *World Health Organization*, 30(1), 270.
- Ray, I. (2020). Viewpoint – handwashing and COVID-19: Simple, right there...?. *World Development*, 135, 105086. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105086>
- Squires, J. E., Linklater, S., Grimshaw, J. M., Ian, D., Sullivan, K., Bruce, N., ... Suh, K. N. (2014). *Understanding Practice : Factors That Influence Physician Hand Hygiene Compliance*. <https://doi.org/10.1086/678597>
- Tondok, M., Ardiansyah, F., & . A. (2012). Intensi kepatuhan menggunakan helm pada pengendara sepeda motor: aplikasi teori perilaku terencana. *Jurnal Sains Psikologi*, 2(2), 96-112.
- Wandel, B. D. De, Maes, L., Labeau, S., & Blot, S. (2015). *D h h c i c u*. 19(3), 230-240. <https://doi.org/10.4037/ajcc2010892>
- World Health Organization. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on covid-19 – 11 March 2020*. Retrieved from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>